

Pengukuran Kinerja Keuangan dalam Penyerapan Anggaran Kelurahan Rogotruran Rahun 2015-2018

Dhayu Eka Septian¹, M Wimbo Wiyono², Fetri Setyo Liyundira³

STIE Widya Gama Lumajang

Email: dhayuekaseptian876@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 3

Nomor 3

Bulan Maret

Tahun 2021

Halaman 163-169

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam penyerapan Anggaran Kelurahan Rogotruran periode Tahun Anggaran 2015-2018. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Pertumbuhan Belanja dan Analisis Varians Belanja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Kelurahan Rogotruran pada Tahun 2015-2018 dapat dinilai Baik karena tingkat penyerapan anggaran tidak melebihi batas tertinggi dalam penyerapan anggaran, dalam hal ini penyerapan anggaran di kelurahan Rogotruran mengacu pada Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA), dan mengalokasikan belanja yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan Anggaran dan dalam penyerapan anggaran sebaiknya mengacu pada Rencana Kerja Anggaran tidak diperbolehkan melebihi standart harga yang sudah disusun sehingga kinerja keuangan dalam penyerapan anggaran dapat dinilai baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Belanja, Varians

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance in the absorption of Rogotruran Urban Budget and the 2015-2018 Budget Year period. This research includes quantitative descriptive research. The analytical method used in this study is the method of Shopping Growth Analysis and Shopping Variance Analysis. The results of this study indicate that the Financial Performance of Rogotruran Urban Village in 2015-2018 can be considered Good because the absorption rate of the budget does not exceed the highest limit in absorbing the budget, in this case the absorption of the budget in Jogoyudan village refers to the Budget and Activity Plan, and allocating expenditure that is balanced and in accordance with the need is a very important thing in the preparation of the budget and in the absorption of the budget should refer to the Budget Work Plan is not permitted to set the standard prices that have been prepared so that the financial performance in the absorption of the budget can be considered good.

Keywords: Financial performance, growth in goverment spending, Varians.

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah kabupaten Lumajang sekarang ini menuntut peningkatan kinerja penyerapan anggaran yang optimal. Pemerintah daerah sebagai birokrasi publik yang bertanggungjawab dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, secara efektif dan efisien sehingga dapat berwujud Pemerintahan yang baik.

Kondisi pemerintahan kabupaten Lumajang yang seperti ini mendorong perlunya pengelolaan keuangan dan anggaran agar pengalokasian anggaran lebih berorientasi pada kepentingan pihak luar melalui anggaran berbasis kinerja.

Masalah rendahnya serapan anggaran di tiga bulan pertama dan menggelembung di trimester empat masih terjadi sampai saat ini. Kinerja penyerapan anggaran seperti itu tidak akan membawa dampak positif bagi proses pembangunan suatu bangsa. Serapan anggaran belanja negara memerlukan adanya keseimbangan dan proporsi pergerakan yang berjalan secara berkelanjutan Tujuan yang akan dicapai kemudian bukan hanya terpaku pada terserapnya anggaran, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana serapan anggaran dapat menghasilkan output yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul "Pengukuran Kinerja Keuangan dalam Penyerapan Anggaran Kelurahan Rogotruran Tahun 2015-2018".

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besar nilai kinerja keuangan Kelurahan Rogotruran dalam penyerapan anggaran dengan penerapan, analisis pertumbuhan belanja dan analisis Varians belanja keuangan Kelurahan Rogotruran tahun 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu dan perumusan masalah maka, tujuannya adalah untuk memperoleh bukti bahwa seberapa besar nilai kinerja keuangan Kelurahan Rogotruran dalam penyerapan anggaran dengan penerapan, analisis pertumbuhan belanja, analisis varians belanja keuangan Kelurahan Rogotruran tahun 2015-2018

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Pada penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan keistimewaan terhadap peristiwa tersebut. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Ibrahim (2001) menyatakan bahwa definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada pendapat, kemudian ditentukan variabel, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan Hasil

Hasil Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan dan diklasifikasikan, selanjutnya adalah menganalisis data yaitu dengan cara mengelompokkan atau menggolongkan data tersebut dan melakukan perhitungan dengan menggunakan Analisis Pertumbuhan Belanja dan Analisis Varians Belanja kemudian memperoleh hasil perhitungan dengan hasil sebagai berikut :

Analisis Pertumbuhan Belanja

Pada umumnya belanja memiliki kecenderungan untuk selalu naik, menurut Mahmudi (2010:160) menyatakan bahwa realisasi belanja memiliki kecenderungan untuk selalu naik setiap tahun, alasan kenaikan realisasi belanja bisa dikaitkan dengan adanya inflasi, perubahan kurs rupiah, dan penyesuaian faktor ekonomi dan kondisi-kondisi lain yang memungkinkan mendukung kenaikan realisasi belanja. Pertumbuhan belanja harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang sehingga tidak hanya outputnya saja yang menonjol tetapi harus didukung dengan input yang seimbang. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan belanja dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan belanja} = \frac{\text{Realisasi belanja tahun } t - \text{Realisasi belanja tahun } t - 1}{\text{Realisasi belanja tahun } t - 1} \times 100\%$$

Sumber : Mahmudi (2010:160)

Dengan penjelasan Rumus diatas, maka peneliti menganalisa Laporan Realisasi Anggaran Kelurahan Rogotruran dari Tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

1. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2015

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}_t - \text{Realisasi Belanja}_{t-1}}{\text{Realisasi Belanja}_{t-1}} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Rp } 840.146.941 - \text{Rp } 753.273.530}{\text{Rp } 753.273.530} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Rp } 86.873.411}{\text{Rp } 753.273.530} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = 11,53 \%$$

Tahun 2015 nilai pertumbuhan belanja Kelurahan Rogotruran sebesar 11,53 % artinya Kinerja Kelurahan Rogotruran dalam penyerapan Anggaran dapat dinilai baik karena menurut kriteria yang dikemukakan oleh

Mahmudi (2010:160) bahwa apabila nilai pertumbuhan muncul nilai positif maka dapat dikatakan mengalami kenaikan pertumbuhan belanja dari tahun sebelumnya kondisi seperti ini juga harus diimbangi dengan kualitas dalam penyerapan anggaran.

2. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2016

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}_t - \text{Realisasi Belanja}_{t-1}}{\text{Realisasi Belanja}_{t-1}} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Rp } 1.042.422.504 - \text{Rp } 840.146.941}{\text{Rp } 840.146.941} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Rp } 202.275.563}{\text{Rp } 840.146.941} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = 24,01 \%$$

Tahun 2016 nilai Pertumbuhan Belanja Kelurahan Rogotrunan mengalami kenaikan dari Tahun sebelumnya sebesar 24,01 % hal ini ditunjang dengan kenaikan anggaran dari tahun sebelumnya sehingga nilai Pertumbuhan Belanja Kelurahan Rogotrunan mengalami kenaikan.

3. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2017

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}_t - \text{Realisasi Belanja}_{t-1}}{\text{Realisasi Belanja}_{t-1}} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Rp } 482.571.800 - \text{Rp } 1.042.422.504}{\text{Rp } 1.042.422.504} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{(\text{Rp } 559.850.704)}{\text{Rp } 1.042.422.504} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = (53,70 \%)$$

Pada Tahun 2017 ternyata Pertumbuhan Belanja Kelurahan Rogotrunan mengalami penurunan sebesar 53,70 % yang disebabkan oleh menurunnya pagu anggaran Kelurahan Rogotrunan dari tahun sebelumnya.

4. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}_t - \text{Realisasi Belanja}_{t-1}}{\text{Realisasi Belanja}_{t-1}} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Rp } 746.247.584 - \text{Rp } 482.571.800}{\text{Rp } 482.571.800} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Rp } 263.675.784}{\text{Rp } 482.571.800} \times 100$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja} = 54,63 \%$$

Tapi pada Tahun 2018 Kelurahan Rogotrunan mengalami kenaikan lagi secara signifikan sebesar 53,63 % dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh penambahan anggaran kurang lebih sekitar 50% dari tahu sebelumnya sehingga ditahun 2018 muncul nilai Positif pada perhitungan analisis pertumbuhan belanja Kelurahan Rogotrunan.

Tabel 1. Analisis Pertumbuhan Belanja Kelurahan Rogotrunan

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran	Prosentase Pertumbuhan Belanja
2015	Rp 863.612.599	Rp 840.146.941	11,53 %
2016	Rp 1.047.473.015	Rp 1.042.422.504	24,01 %
2017	Rp 492.000.000	Rp 482.571.800	-53,70%
2018	Rp 759.456.000	Rp 746.247.584	54,63 %

Sumber :Tabel 4.5 diolah peneliti Tahun 2020

Pada Tahun 2015 Kelurahan Rogotrunan memiliki pagu Anggaran sebesar Rp 863.612.599 dan merealisasikan serapan Anggaran Belanja sebesar Rp 840.146.941 setelah dianalisis menggunakan tehknik Analisis Pertumbuhan Belanja peneliti memperoleh hasil bahwa pada tahun 2015 Kelurahan Rogotrunan mengalami kenaikan pertumbuhan belanja sebesar 11,53 % hal ini diperoleh karena Kelurahan Rogotrunan mendapatkan tambahan pagu anggaran dari tahun sebelumnya sehingga nilai pertumbuhan belanjanya mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 Kelurahan Rogotrunan memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 1.047.473.015 dan merealisasikan belanja sebesar Rp 1.042.422.504 karena terjadi kenaikan pagu anggaran dari tahun sebelumnya pertumbuhan belanja di

tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 24,01 % dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2017 pagu anggaran Kelurahan Rogotrunan sebesar Rp 492.000.000 dan merealisasikan serapan belanja sebesar Rp 482.571.800 setelah dianalisis menggunakan Analisis Pertumbuhan Belanja Kelurahan Rogotrunan mengalami penurunan pertumbuhan belanja sebesar 53,70% dikarenakan pagu anggaran tahun 2017 turun sebesar Rp 555.473.015 dari tahun sebelumnya, hal ini sangat penting diperhatikan sebab menjadi titik pusat fokus untuk Kelurahan Rogotrunan kedepannya semakin baik dalam menyusun penganggaran belanja. Untuk tahun 2018 pagu anggaran Kelurahan Rogotrunan sebesar Rp 759.456.000 dan realisasi belanjanya sebesar Rp 746.247.584 kembali naik sebesar 54,63 % disebabkan oleh penambahan anggaran sebesar Rp 267.456.000 dari tahun sebelumnya.

Kinerja Keuangan Kelurahan Rogotrunan pada Tahun Anggaran 2018 mengalami kenaikan khususnya pada pembelian barang dan jasa karena pada tahun 2018 pembelian barang dan jasa mengalami peningkatan sebesar Rp. 251.432.000. Jadi untuk tahun keseluruhan Kinerja keuangan Kelurahan Rogotrunan dapat dikatakan Baik sesuai kriteria yang dikemukakan oleh Mahmudi (2010 : 160).

Analisis Varians Belanja

Untuk mengetahui apakah serapan belanja tidak melebihi dari pagu anggaran, maka dapat diperoleh dari analisis varians belanja, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah kinerja Kelurahan Rogotrunan baik atau masih perlu pembenahan dan pembinaan, menghitung nilai Varians Realisasi Anggaran dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Varians Belanja = Realisasi Belanja - Anggaran Belanja

Untuk menentukan nilai varians digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila terdapat selisih lebih (realisasi belanja langsung melebihi jumlah yang bersangkutan) maka dikatakan realisasi anggaran belanja langsung memiliki kriteria baik,
2. Apabila terdapat selisih kurang (realisasi belanja langsung kurang dari jumlah yang dianggarkan) maka pengelolaan keuangan belanja langsung dinilai baik

Sumber : Mahmudi (2010:157)

1. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2015

Analisis Varians Belanja = Realisasi belanja – Anggaran Belanja

Analisis Varians belanja = Rp 840.146.941 – Rp 863.612.599

Analisis Varians Belanja = (Rp 23.465.658)

Tahun 2015 nilai varians Belanja Kelurahan Rogotrunan dibawah pagu anggaran sebesar Rp. 23.465.658 dan dapat dikatakan baik karena sesuai kriteria yang dikemukakan oleh Mahmudi (2010 : 159) apabila nilai varians dibawah / tidak melebihi pagu anggaran maka dapat dikatakan serapan anggaran yang baik namun jika nilai varians diatas pagu anggaran, maka dapat dikatakan kurang baik.

2. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2016

Analisis Varians Belanja = Realisasi belanja – Anggaran Belanja

Analisis Varians belanja = Rp 1.042.422.504 – Rp 1.047.473.015

Analisis Varians Belanja = (Rp 5.050.511)

Rata-rata setiap tahunnya nilai varians di Kelurahan Rogotrunan tidak melebihi nominal pagu anggaran seperti di tahun 2015 ini nilai varians nya Rp. 5.050.511.

3. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2017

Analisis Varians Belanja = Realisasi belanja – Anggaran Belanja

Analisis Varians belanja = Rp 482.571.800 – Rp 492.000.000

Analisis Varians Belanja = (Rp 9.428.200)

Demikian pula di tahun 2017 Kelurahan Rogotrunan dinilai stabil / Baik dalam penyerapan anggaran karena nilai varians tidak melebihi pagu anggaran setiap tahunnya. Di tahun 2017 nilai varians Kelurahan Rogotrunan sebesar Rp. 9.428.200

4. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018

Analisis Varians Belanja = Realisasi belanja – Anggaran Belanja

Analisis Varians belanja = Rp 746.247.584 – Rp 759.456.000

Analisis Varians Belanja = (Rp 13.208.416)

Tahun 2018 nilai varians Kelurahan Rogotrunan diperoleh dari selisih pagu anggaran sebesar Rp 759.456.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp 746.247.584 sehingga diperoleh nilai varians sebesar Rp 13.208.416 dan dapat dinilai baik karena serapan tidak melebihi nominal pagu anggaran.

Tabel 2. Analisis Varians Belanja Kelurahan Rogotrunan

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Nilai Varians	Kinerja
2015	Rp 863.612.599	Rp 840.146.941	Rp 23.465.658	Baik

2016	Rp 1.047.473.015	Rp 1.042.422.504	Rp 5.050.511	Baik
2017	Rp 492.000.000	Rp 482.571.800	Rp 9.428.200	Baik
2018	Rp 759.456.000	Rp 746.247.584	Rp 13.208.416	Baik

Sumber :Tabel 4.6 diolah peneliti tahun 2020

Dari perbandingan Anggaran dan Realisasi belanja Kelurahan Rogotrungan yang nampak pada tabel diatas, dapat diketahui terdapat selisih antara realisasi belanja dengan pagu anggaran belanja yang ada. Tahun 2015 nilai varians belanja Kelurahan Rogotrungan sebesar Rp 23.465.658, Tahun 2016 nilai varians sebesar Rp 5.050.511 dan pada tahun 2017 nilai varians sebesar Rp 9.428.200 demikian juga pada tahun 2018 nilai varians sebesar Rp 13.208.416. Secara umum jika dilihat dari selisih realisasi belanja dengan anggaran belanja, sangatlah mungkin terjadi kelemahan dan perencanaan anggaran sehingga perkiraan dalam belanjanya kurang tepat dan bisa jadi tidak terserapnya anggaran tersebut ada program atau kegiatan yang tidak dilaksanakan dan disalurkan ke pos-pos belanja yang masih membutuhkan atau kurang. Tetapi pada intinya kinerja keuangan Kelurahan Rogotrungan dinilai baik karena secara normatif anggaran belanja merupakan batas tertinggi dalam pengeluaran yang boleh dilakukan..

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diatas dengan menggunakan perhitungan analisis Pertumbuhan Belanja dan Analisis Varians Belanja dapat diuraikan sebagai berikut :

Analisis Pertumbuhan Belanja

Tingkat Pertumbuhan Belanja diukur menurut kriteria penilaian kinerja pertumbuhan Belanja apabila bernilai positif maka realisasi anggaran belanja langsung telah mengalami kenaikan sedangkan apabila bernilai negatif maka mengalami penurunan pertumbuhan belanja. Mahmudi (2010:160) menyatakan bahwa realisasi belanja memiliki kecenderungan untuk selalu naik setiap tahun, alasan kenaikan realisasi belanja bisa dikaitkan dengan adanya inflasi, perubahan kurs rupiah, dan penyesuaian faktor ekonomi. Pertumbuhan belanja harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang. Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa tingkat pertumbuhan belanja Kelurahan Rogotrungan Tahun 2015-2016 dapat dikatakan baik.

Nilai pertumbuhan belanja Kelurahan Rogotrungan pada tahun 2015 Realisasi Tahun sebelumnya sebesar Rp 753.273.530 dan Realisasi Tahun 2015 sebesar Rp 840.146.941 dan dapat diperoleh kenaikan pertumbuhan belanja Kelurahan Rogotrungan sebesar 11,53 % hal ini disebabkan pagu anggaran Kelurahan Rogotrungan juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sehingga dapat diperoleh kenaikan pertumbuhan belanja di tahun 2015, untuk tahun 2016 Realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp 840.146.941 dan realisasi belanja di tahun 2016 sebesar Rp 1.042.422.504 dan diperoleh kenaikan perolehan serapan belanja Kelurahan Rogotrungan sebesar 24,01 % dari tahun sebelumnya hal ini ditunjang oleh naiknya pagu anggaran dari tahun sebelumnya, dan ditahun 2017 realisasi serapan anggaran tahun sebelumnya sebesar Rp 1.042.422.504 dan realisasi di tahun 2017 sebesar Rp 482.571.800 karena penurunan pagu anggaran di tahun 2017 maka nilai pertumbuhan belanja menjadi turun dari tahun sebelumnya sebesar -53,70 % hal ini perlu diperhatikan agar pada penyusunan perencanaan anggaran lebih diperhatikan agar serapan anggaran tidak turun dari tahun sebelumnya, demikian pula untuk tahun 2018 realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp 482.571.800 dan ditahun 2018 realisasi serapan anggaran sebesar Rp 746.247.584 karena kebijakan Bupati pada waktu itu, Kelurahan Rogotrungan mengalami kenaikan lagi secara signifikan sebesar 53,63 % dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh penambahan anggaran kurang lebih sekitar 50% dari tahun sebelumnya, jadi untuk kinerja keuangan dalam penyerapan anggaran Kelurahan Rogotrungan tahun 2018 dapat dikatakan baik sesuai kriteria yang ada.

Inti dari Analisis Pertumbuhan belanja ini lebih kepada bagaimana nilai serapan Anggaran berada pada posisi positif sehingga kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan apabila nilai pertumbuhan belanja muncul pada posisi negatif, maka dapat dikatakan kinerja keuangan dalam penyerapan anggaran kurang baik dan perlu diperbaiki untuk tahun anggaran yang akan datang. Apabila setiap tahunnya memperoleh nilai Baik besar kemungkinan pagu anggaran tahun selanjutnya diberi penambahan dan dapat dinilai Kinerja yang baik karena tepat dalam penggunaan anggaran.

Analisis Varians Belanja

Mahmudi (2010:157) menyatakan bahwa varian belanja merupakan selisih antara realisasi belanja dengan anggaran belanja dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat selisih. Selisih anggaran dibedakan menjadi dua yaitu selisih menguntungkan (favourable) dan tidak menguntungkan (unfavourable). Varians belanja antara anggaran belanja dengan realisasinya bisa dikatakan dalam bentuk nominal atau persentasenya. Favourable variance adalah ketika realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja, sedangkan sebaliknya realisasi lebih besar dari pagu anggaran maka dikatakan unfavourable variance. Penilaian kinerja anggaran umumnya

menggunakan analisa varians atau selisih, karena analisis ini dapat mengetahui efisiensi yang dilakukan oleh Pemerintahan Daerah. Dari hasil data yang berdasarkan kriteria penilaian yang telah dijelaskan oleh Mahmudi (2010:159), pada Kelurahan Rogotrunan selama tahun 2015-2018 dinilai Baik. Sebab realisasi anggaran belanja langsung tidak melebihi anggarannya.

Tahun 2015 pagu anggaran Kelurahan Rogotrunan sebesar Rp 863.612.599 dan serapan atau Realisasi Anggaran Belanjanya sebesar Rp 840.146.941 dari data nominal pagu anggaran dan serapan anggaran tahun 2015 dapat diperoleh nilai varians belanja Kelurahan Rogotrunan sebesar Rp 23.465.658 dapat dikatakan kinerja keuangan yang baik sebab nilai varians di tahun 2015 berada pada posisi dibawah nominal pagu anggaran Kelurahan Rogotrunan, untuk tahun 2016 nominal pagu anggaran Kelurahan Rogotrunan sebesar Rp 1.047.473.015 dan serapan anggarannya sebesar Rp 1.042.422.504 sehingga dapat diperoleh nilai varians sebesar Rp 5.050.511 dan dapat dikatakan baik karena nilai varians menunjukkan nilai positif dan berada pada posisi dibawah pagu anggaran tahun 2016. Dan Tahun 2017 pagu anggaran belanja Kelurahan Rogotrunan sebesar Rp 492.000.000 dan serapan belanjanya sebesar Rp 482.571.800 sehingga dapat diperoleh nilai varians sebesar Rp 9.428.200 kinerja keuangan di tahun 2017 dapat dikatakan baik dikarenakan nilai varians berada pada posisi positif, demikian pula pada tahun 2018 pagu anggaran tahun 2018 sebesar Rp 759.456.000 dan serapan anggaran sebesar Rp 746.247.584 jadi di tahun 2018 Kelurahan Rogotrunan kembali mengalami peningkatan anggaran dan nilai varians belanja Kelurahan Rogotrunan tetap pada posisi positif sebesar Rp 13.208.416.

Nilai Varians atas realisasi dengan anggaran Kelurahan Rogotrunan secara keseluruhan menunjukkan rata-rata 2 % selisih anggaran yang tidak terealisasi selama 4 tahun atau 98 % anggaran belanja yang terealisasi selama 4 tahun. Dengan melihat Analisis Varians agar Kelurahan Rogotrunan lebih memperhatikan penyerapan anggaran sehingga kemampuan Birokrasi Perangkat Daerah dinilai Baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pertumbuhan belanja pada Kelurahan Rogotrunan mulai terlihat secara signifikan pada tahun 2015 dan 2016 yang mana pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,53 % dan tahun 2016 sebesar 24,01 %, tapi untuk tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan belanja sangat besar, yaitu pada tahun 2017 -53,70 % dan tahun 2018 sebesar 54,63 %. Berdasarkan analisis varians belanja pada Laporan Realisasi Anggaran Kelurahan Rogotrunan untuk Tahun Anggaran 2015-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Kelurahan Rogotrunan dalam penyerapan anggaran dinilai baik karena realisasi belanja tidak melebihi pagu anggaran belanja.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarmiyatiningsih, A. R. D. (2010). Analisis Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Dan Sesudah Diberlakukannya Otonomi Daerah Di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 31–42.
- Demora, V. (2016). Analisis derajat desentralisasi dan kemandirian PAD serta hubungannya dengan produktivitas belanja daerah di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 13–20.
- Pramono, J. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 7, 83–112.
- Abdullah, Syukriy Nazry, R. (2015). Analisis Varian Anggaran Pemerintah Daerah Penjelasan Empiris dari Perspektif Keagenan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 272–283.
- Sukmaningrum, T. (2012). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Febrian Cahyo Pradono, & Basukianto. (2015). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Faktor Yang Mempengaruhi Dan Implikasi Kebijakan (Studi Pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 1–13.
- Wantah, M. J. (2015). Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 74–88.
- Cahyani, P., Susanti, W., Rosyafah, S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bhayangkara, U. (2015). Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*, 106–117.
- Sanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada Pt. Bpr Batang Kapas. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 12.
- Akuntansi, J., & Ratulangi, U. S. (2017). 3 1,2,3. *12(71)*, 149–156.
- DORI SAPUTRA. (2014). Analisis Kemandirian Dan Efektivitas Keuangan Daerah Pada Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sumatera Barat.

- Ma'ruf. 2019. Pengertian Analisis Rasio Keuangan 5 Jenis dan Rumusnya Menurut Para Ahli. <https://www.akuntansilengkap.com>. Diakses tanggal 25 Januari 2020 (format salah)
- Wahyu Lusiana, F. (2010). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 2(3), 13–21.
- Susantih, H., & Saftiana, Y. (2008). Perbandingan Indikator Kinerja Keuangan Pemerintah Propinsi Se-Sumatera Bagian Selatan. *Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya*.
- Sijabat, M. Y., Saleh, C., & Wachid, A. (2012). Analisis Kinerja Keuangan serta Kemampuan Keuangan Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Administrasi Publik (JAP)*, 2(32), 236–242. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/365>
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kainde, C. (2013). Analisis Varians Dan Pertumbuhan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Bitung. *Emba*, 1(3), 393–400.
- Karinda, C. Y., Ilat, V., & Mawikere, L. (2013). Analisis Kinerja Anggaran Belanja Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Accountability*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.32400/ja.3689.2.2.2013.73-84>
- Cahyani, P., Susanti, W., Rosyafah, S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bhayangkara, U. (2015). Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*, 106–117.
- Sukardi. (2013). Bab Iii Metode Penelitian a. *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 84, 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>